

# PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI BIDAN DALAM PENATALAKSANAAN PERDARAHAN POSTPARTUM MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN

M.Nur Dewi Kartikasari<sup>1</sup>, Angesti Nugraheni<sup>2</sup>,  
Siti Munawaroh<sup>3</sup>, Sri Anggarini Parwatiningsih<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Prodi D3 Kebidanan FK UNS, Email: dewi1812.uns@gmail.com

<sup>2</sup>Prodi D4 Bidan Pendidik FK UNS, Email: angestinugraheni.88@gmail.com

<sup>3</sup>Bagian Anatomi FK UNS, Email: munafkuns@gmail.com

<sup>4</sup>Prodi D3 Kebidanan FK UNS, Email: rini.uns@gmail.com

## ABSTRACT

*Uterine atonia is one of the causes of postpartum hemorrhage with 90% of these events can cause death to the mother within 24 hours after birth, thus giving a significant effect on the percentage of maternal mortality. Midwives as a primary care provider on delivery process are required to perform the initial management of emergency cases quickly to prevent complications until death. In the case of Uterine atonia, uterine tamponade with gauze insert an easy way with effectiveness up to 97%. But this gauze tampons cause trauma and infection. The latest updates technique are using balloon tamponade by a condom that filled with fluid. In addition to high effectiveness, the condom catheters reduces the incidence of infection and trauma because the condom material is elastic and sterile. Condom catheter technique is still relatively new and not many midwives who can do it quickly and accurately so that the necessary training and assistance in the management of Uterine atonia midwife current through a condom catheter. Training was held for two days through the stages of lectures and discussions. The lecture was also using audiovisual media in a video recording, and then demonstration directly with one of midwives tried in front of the podium and the last is to provide guidance to midwives one by one to perform the installation of condom catheter and provides tips in order to install skillfully. Participants are midwives in Surakarta and keynote speakers is a obstetrician of Dr Moewardi Hospital which have become national's speaker for cases - maternal emergency cases. The training activities took place on 24-25 August 2016 at the regional public hospital of Surakarta. Target number of 30 participants received a certificate recognized midwife by IBI. Based on the results obtained by the average pretest knowledge midwife at 77.23 and the mean motivation midwife at 57.96, while after the training and mentoring the results mean knowledge of midwives has risen by 84.00 and the mean motivation midwife at 77.33. The result can be concluded that the training and mentoring enhance the knowledge and motivation of midwives in the management of postpartum hemorrhage with a condom catheter.*

**Keywords: Training and Mentoring, Postpartum Hemorrhage Condom Catheter**

## ABSTRAK

*Atonia uteri merupakan salah satu penyebab terjadinya perdarahan postpartum dimana 90% kejadian ini dapat menyebabkan kematian pada ibu dalam waktu 24 jam setelah kelahiran bayi sehingga memberi pengaruh yang signifikan terhadap besarnya persentase*

angka kematian ibu. Bidan sebagai tenaga kesehatan pertama yang membantu persalinan pada pelayanan kesehatan primer dituntut dapat melakukan penatalaksanaan awal kasus kegawatdaruratan dengan cepat untuk mencegah komplikasi sampai kematian. Pada kasus atonia uteri, tamponade uterus dengan memasukkan kassa merupakan cara mudah dengan efektivitas hingga 97%. Namun tampon kassa ini menyebabkan trauma dan infeksi. Teknik yang update dan terkini untuk tamponade ini menggunakan balon berupa kondom berisi cairan yang dimasukkan kedalam uterus. Selain efektivitas tinggi, kondom kateter ini mengurangi kejadian infeksi dan trauma karena bahan kondom yang elastis dan juga steril. Teknik kondom kateter ini masih tergolong baru dan belum banyak bidan yang dapat melakukannya dengan cepat dan tepat sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan bidan dalam penatalaksanaan atonia uteri terkini melalui kondom kateter. Pelatihan diselenggarakan selama 2 hari melalui tahapan pemberian materi melalui ceramah dan tanya jawab, pemberian pelatihan dengan media audiovisual berupa rekaman video, lalu demonstrasi secara langsung dan salah satu bidan mencoba didepan podium dan terakhir adalah dengan melakukan pendampingan kepada bidan satu persatu untuk melakukan pemasangan kondom kateter dan memberikan tips agar dapat memasang dengan terampil. Peserta adalah bidan Puskesmas di wilayah Kota Surakarta dengan narasumber yaitu Doter Spesialis Obstetri dan Gynekologi dari RSUD Dr Moewardi Surakarta yang telah menjadi narasumber Nasional untuk kasus – kasus kegawatdaruratan maternal. Kegiatan pelatihan berlangsung pada tanggal 24-25 Agustus 2016 di RSUD Kota Surakarta. Jumlah target sasaran 30 peserta bidan mendapatkan sertifikat yang diakui oleh profesi IBI. Berdasarkan hasil pretest diperoleh rerata pengetahuan bidan sebesar 77.23 dan rerata motivasi bidan sebesar 57.96, sedangkan setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan hasil rerata pengetahuan bidan mengalami peningkatan yaitu sebesar 84.00 dan rerata motivasi bidan sebesar 77.33. Hasilnya tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan meningkatkan pengetahuan dan motivasi bidan dalam penatalaksanaan perdarahan postpartum dengan kondom kateter.

**Kata kunci: Pelatihan dan Pendampingan, perdarahan postpartum, Kondom Kateter**

## **PENDAHULUAN**

Angka kematian ibu di Jawa Tengah tahun 2014 sebesar 711 kasus (126,55 per 100.000 kelahiran hidup) dan mengalami peningkatan dari tahun 2013 yaitu 668 kasus dengan persentase 118,62 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2014). Kematian ibu antara lain disebabkan oleh perdarahan *postpartum* (30,3%), hipertensi dalam kehamilan (27,1%), dan lain-lain (40,8%) (DepKes RI, 2014).

Atonia uteri merupakan salah satu penyebab terjadinya perdarahan *postpartum* dimana 90% kejadian ini dapat menyebabkan

kematian pada ibu dalam waktu 24 jam setelah kelahiran bayi sehingga memberi pengaruh yang signifikan terhadap besarnya persentase angka kematian ibu (JNPK-KR, 2008). Jurnal "American Family Physician yang ditulis oleh Anderson et all dengan judul "Prevention and Management of Postpartum Hemorrhage" dikatakan bahwa penanganan awal atonia uteri yaitu dengan kompresi bimanual uterus dan masase, diikuti obat yang merangsang kontraksi rahim.

Bidan sebagai tenaga kesehatan pertama yang membantu persalinan pada pelayanan primer seringkali menemukan kasus atonia uteri segera setelah ibu melahirkan. Bidan dituntut dapat melakukan penatalaksanaan

awal kasus kegawatdaruratan dengan cepat untuk mencegah komplikasi sampai kematian. Pada kasus atonia uteri, setelah penanganan awal masase dan kompresi bimanual namun kondisi ibu dengan perdarahan makin memburuk harus segera dilakukan persiapan rujukan. Selama bidan menyiapkan rujukan, uterus harus tetap mendapat tekanan untuk mencegah perdarahan lebih banyak. Tamponade uterus dengan memasukkan kassa merupakan cara mudah dengan efektivitas hingga 97%. Namun tampon kassa ini menyebabkan trauma dan infeksi. Teknik yang update dan terkini untuk tamponade ini menggunakan balon berupa kondom berisi cairan yang dimasukkan kedalam uterus. Teknik ini sering disebut dengan teknik kondom kateter. Selain efektivitas tinggi, kondom kateter ini mengurangi kejadian infeksi dan trauma karena bahan kondom yang elastis dan juga steril.

Teknik kondom kateter ini masih tergolong baru dan belum banyak bidan yang dapat melakukannya dengan cepat dan tepat. Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas wilayah kota Surakarta, Rumah Sakit Daerah Kota Surakarta, Puskesmas Kabupaten maupun Rumah Sakit Daerah Kabupaten eks karesidenan Surakarta, Bidan sudah mendapat informasi terkini tentang kondom kateter namun bidan belum pernah mendapat pelatihan langsung tentang kondom kateter. Sekitar 80-85% bidan belum dapat melakukan kondom kateter sebagai teknik terkini penatalaksanaan atonia uteri. Berdasarkan fenomena tersebut, sangat dibutuhkan pelatihan dan pendampingan kepada bidan dalam penatalaksanaan atonia uteri terkini melalui teknik kondom kateter.

## **BAHAN DAN METODE**

Target hasil pengabdian masyarakat ini adalah melakukan pengabdian

masyarakat melalui pemberian pelatihan dan pendampingan penatalaksanaan terkini pada perdarahan postpartum terutama atonia uteri melalui kondom kateter kepada Bidan di wilayah kerja Kota Surakarta. Jumlah peserta bidan yang hadir 30 peserta terdiri atas bidan pelaksana di rumah sakit, puskesmas dan dosen di institusi kebidanan.

Metode dan mekanisme pengabdian ini sebagai berikut:

1. Pemberian materi tentang penatalaksanaan terkini perdarahan postpartum terutama atonia uteri yang disampaikan melalui ceramah dan Tanya jawab dengan media yang digunakan LCD. Hal ini bertujuan untuk membantu individu dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap maupun ketrampilan agar tercapai pemahaman yang benar tentang perdarahan postpartum atonia uteri.
2. Pemberian pelatihan penatalaksanaan atonia uteri melalui kondom kateter dengan media audiovisual berupa rekaman video, lalu demonstrasi secara langsung dan salah satu bidan mencoba didepan podium.
3. Pendampingan kepada bidan satu persatu untuk melakukan pemasangan kondom kateter dan memberikan tips agar dapat memasang dengan terampil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama 2 hari dengan jumlah peserta 30 bidan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan perencanaan. Berdasarkan hasil kegiatan diketahui beberapa hal sebagai berikut:

### **1. Pengetahuan Bidan**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rerata pengetahuan

bidan sebelum dilakukan pelatihan yaitu sebesar 77.23 dengan data tambahan nilai tertinggi yaitu sebesar 92 dan nilai terendah yaitu sebesar 56. Setelah dilakukan pelatihan diperoleh bahwa rerata pengetahuan bidan mengalami peningkatan yaitu sebesar 84.00 dengan data tambahan nilai tertinggi yaitu sebesar 92 dan nilai terendah yaitu sebesar 72.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan informasi materi terkini penatalaksanaan perdarahan postpartum. Penelitian ini menggunakan metode ceramah dan bimbingan. Metode ceramah dapat digunakan untuk semua sasaran, sedangkan metode bimbingan dapat menciptakan suasana yang lebih kondusif, dimana dalam memberikan pelatihan, antara fasilitator dan peserta/ bidan terjalin hubungan kekeluargaan sehingga peserta tidak takut untuk bertanya maupun mengemukakan pendapatnya (Notoatmodjo, 2007).

Pemberian materi disampaikan oleh Narasumber Ahli yaitu M.Adrianes Bachnas, dr, SPOG (FM) melalui metode efektif berupa ceramah, tanya jawab yang dilengkapi dengan media *slide power point*, gambar dan video tentang pemasangan kondom kateter. Kelebihan dari metode ceramah adalah tempat pelaksanaan kegiatan lebih terorganisir dan materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan ditambah dengan *slide power point* maka akan terjadi aktifitas audio visual pada peserta.

Kemudian setelah penyampaian materi, bidan diberikan tayangan video pemasangan kondom kateter dan *handout* (modul) dengan harapan dibaca ulang dirumah sehingga adanya aktifitas yang berkesinambungan yaitu mendengar, melihat dan mengulang/

membaca ulang dirumah. Tahap pertama penyampaian materi pelatihan telah selesai dilanjutkan pendampingan bidan. Fasilitator memberikan resume dan petunjuk pelatihan kepada bidan. Masing-masing peserta bidan mencoba melakukan pemasangan kondom kateter pada Phantom secara mandiri didampingi fasilitator.

## 2. Motivasi Bidan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diketahui bahwa rerata motivasi bidan sebelum dilakukan pelatihan yaitu sebesar 57.96 dengan data tambahan nilai tertinggi yaitu sebesar 73 dan nilai terendah yaitu sebesar 23. Setelah dilakukan pelatihan diperoleh bahwa rerata motivasi bidan mengalami peningkatan yaitu sebesar 77.33 dengan data tambahan nilai tertinggi yaitu sebesar 81 dan nilai terendah yaitu sebesar 59.

Motivasi merupakan perilaku yang akan menentukan kebutuhan dan merupakan kekuatan untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan (Uno, 2008). Motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur dan pengalaman dan akan berpengaruh terhadap kepercayaan diri dalam melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan pengetahuan yang dimilikinya (Strough et all, 2015).

Sebagian besar bidan dalam pelatihan ini belum mempunyai pengalaman memadai tentang perdarahan postpartum. Pada umumnya ketika ada kasus perdarahan, bidan merasa panik sehingga pengambilan keputusan tindakan yang dilakukan cenderung tergesa-gesa. Berdasarkan survey yang dilakukan, cara penanganan awal perdarahan postpartum telah dilakukan dengan baik oleh bidan

yaitu pemberian oksitosin dan kompresi bimanual.

Teknik kondom kateter sendiri belum terbiasa dilakukan karena belum adanya perbaikan SOP (*Standart Operating Procedure*) penatalaksanaan perdarahan postpartum pada Instansi pelayanan kesehatan terkait. Sebagian besar Instansi pelayanan kesehatan lebih fokus pada pemberian medikamentosa, kompresi bimanual dan tampon kassa. Bidan terlatih sebaiknya menjadi promotor dan coordinator di tempat Instansi bekerja agar dapat memperbaharui SOP (*Standart Operating Procedure*) penatalaksanaan perdarahan postpartum terkini melalui kondom kateter.

### 3. Kendala dan rencana tindak lanjut

Pemberdayaan masyarakat yang kami laksanakan dengan judul "Pelatihan dan pendampingan bidan tentang penatalaksanaan atonia uteri terkini melalui kondom kateter" telah berjalan sesuai rencana. Namun, setiap pelaksanaan kegiatan masih terdapat kendala diantaranya kegiatan dilaksanakan di RSUD Kota Surakarta yang masih tergolong baru dan tidak adanya Phantom/alat peraga ketrampilan terkait. Hal ini kami atasi dengan meminjam alat/phantom ke Instansi lain dan mengangkut ke RS serta menyekat-nyekat ruang Aula menjadi 3 ruangan untuk kegiatan pendampingan yang difasilitatori 3 Instruktur. Sementara letak geografis RSUD yang sulit dicapai juga memerlukan banyak waktu menuju lokasi yang terkadang macet dan lahan parkir yang kecil.

Rencana tindak lanjut kegiatan ini dibuat dan disepakati bersama antara panitia / tim pengabdian dan bidan

peserta pelatihan. Ketika terjadi kasus perdarahan postpartum terutama yang disebabkan oleh Atonia Uteri, Bidan akan mencatat kasus tersebut dan memberikan penatalaksanaan dengan teknik kondom kateter yang terbukti lebih mudah dan efektif. Kemudian Bidan sejawat yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang teknik kondom kateter akan dilatih oleh Bidan terlatih. Tim pengabdian akan melakukan evaluasi ketrampilan bidan dalam pemasangan kondom kateter dalam jangka waktu 3-6 bulan kemudian.

Jika hasil evaluasi retensi ketrampilan pada bidan terlatih baik, maka pelatihan dan pendampingan tersebut dapat dikatakan berhasil meningkatkan ketrampilan bidan. Selain itu, juga dilakukan evaluasi hasil perdarahan postpartum. Jika perdarahan postpartum terutama yang disebabkan oleh atonia uteri dapat ditangani dengan baik, cepat dan tepat melalui teknik kondom kateter, maka teknik/penatalaksanaan atonia uteri terkini melalui kondom kateter dapat dikatakan efektif.

### SIMPULAN

Setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan bidan tentang penatalaksanaan perdarahan postpartum dengan kondom kateter dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Rerata pengetahuan bidan sebelum dilakukan pelatihan dan pendampingan yaitu sebesar 77.23 dan rerata motivasi bidan sebesar 57.96
2. Rerata pengetahuan bidan setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan mengalami peningkatan yaitu sebesar 84.00 dan rerata motivasi bidan sebesar 77.33.

3. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi bidan dalam penatalaksanaan perdarahan postpartum dengan kondom kateter.
4. Rencana tindak lanjut yaitu evaluasi terhadap ketrampilan bidan dalam pemasangan kondom kateter dan retensi ketrampilan bidan setelah 6 bulan periode pelatihan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Begley CM, Gyte GM, Devane D, McGuire W, Weeks A. Active versus expectant management for women in the third stage of labour. *Cochrane Database Syst Rev.* 2011(11):CD007412.
- Buku Panduan Praktik Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. 2002. Jakarta
- Cunningham FG., et al., 2006. *Obstetri Williams*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Departemen Kesehatan RI, 2014
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, 2014
- Festin MR, Lumbiganon P, Tolosa JE, Finney KA, Ba-Thike K, Chipato T, et al. International survey on variations in practice of the management of the third stage of labour. *Bull World Health Organ.* 2003;81(4):286-91.
- Notoatmodjo S., 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta pp: 56-62, 70-2
- Notoatmodjo S., 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta pp: 50-61, 147-8
- Pelatihan Asuhan Persalinan Normal Buku Acuan. Edisi 3. 2007. Jakarta: Jaringan Nasional Pelatihan Klinik
- Shinta Prawitasari , Subdivisi Obginsos FK UGM. 2015. Tehnik Pemasangan Kondom Kateter dan Balon Kateter
- Strough J, Bruine de Bruin W and Peters E (2015) New perspectives for motivating better decisions in older adults. *Journal Frontiers Psychology.* 6:pp.783
- Takebayashi A, Kimura F, Yamanaka A, Takahashi A, Tsuji S, Ono T, et al. Exaggerated placental site, consisting of implantation site intermediate trophoblasts, causes massive postpartum uterine hemorrhage: case report and literature review. *Tohoku J Exp Med.* 2014;234(1):77-82.
- Uno. Hamzah. 2008, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara pp.1-5.
- World Health Organization. Managing Complications in Pregnancy and Childbirth: A guide for midwives and doctors. In: Research DoRHa, editor. 2007.